



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

**PENGARUH ETIKA AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN
MENDETEKSI PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF**

Jasmi Indra¹, Donny Indradi², Mulyer Mananda Setyahadi³

¹²³**Universitas Pamulang**

dosen00265@unpam.ac.id¹, dosen01149@unpam.ac.id², dosen01111@unpam.ac.id³

ABSTRACT

The financial report is a financial report prepared by the management of the company and for the sake of many parties, it is necessary to conduct an audit of financial statements by an independent auditor from a public accounting firm. The role of the auditor here is to find and ensure that the financial statements are free from material misstatement and from practice. Creative Accounting. Auditor is a noble job for that we need something ethics where auditors in carrying out audit work have moral principles as a moral foundation, morals so that independence can detect creative accounting practices. The ability of auditors in conducting audits and submitting quality Independent Auditor Reports based on the complexity of transactions from the Company's Financial Statements and coupled with knowledge and understanding of Financial Accounting Standard Guidelines and knowledge of auditing shows the experience of auditors who are able to identify creative accounting practices carried out by management. In the presentation of numbers in the financial statements by management, the auditor must be able to see the activities of manipulating numbers in the financial statements for a specific purpose. The objectives of creative accounting itself are various, including for banking, taxation, market analysis and others that show management success. From the above definition, this study aims to determine whether auditor ethics (X1) and auditor experience (X2) affect the ability to detect creative accounting practices (Y).

Keywords: Auditor ethics, auditor experience, creative accounting behavior

ABSTRAK

Laporan Keuangan adalah suatu laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen Perusahaan dan untuk kepentingan banyak pihak perlu dilakukan audit Laporan Keuangan yang dilakukan oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik, Peran auditor disini adalah untuk menemukan dan memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan dari Praktik Akuntansi Kreatif. Auditor adalah pekerjaan yang mulia untuk itu diperlukan sesuatu etika dimana para auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit mempunyai prinsip moral sebagai landasan moral, akhlak sehingga dengan independensi dapat mendeteksi adanya praktik akuntansi kreatif. Kemampuan auditor dalam melakukan audit dan menyampaikan Laporan Auditor Independen yang berkualitas berdasarkan kompleksitas transaksi dari Laporan Keuangan Perusahaan dan ditambah dengan pengetahuan dan pemahaman tentang Pedoman Standar Akuntansi Keuangan dan pengetahuan tentang audit menunjukkan pengalaman auditor yang mampu mengidentifikasi praktik akuntansi kreatif yang dilakukan oleh pihak manajemen. Dalam Penyajian angka dalam Laporan Keuangan oleh manajemen, auditor harus dapat melihat kegiatan kegiatan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Tujuan dari akuntansi kreatif sendiri beragam diantaranya adalah untuk perbankan, perpajakan, analisa pasar dan lain- lain yang menunjukkan kesuksesan manajemen. Dari definisi tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah etika auditor (X₁) dan pengalaman auditor (X₂) berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif (Y).

Kata Kunci : Etika auditor, pengalaman auditor, perilaku akuntansi kreatif

Latar Belakang Penelitian

Kinerja Keuangan Perusahaan tercermin dari Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca, Laba Rugi, Perubahan Modal dan Arus Kas serta catatan Laporan Keuangan. Sumber informasi tidak hanya berasal dari susunan angka- angka, tapi juga dapat diketahui bagaimana



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Perusahaan mempunyai kekayaan, hutang piutang, laba rugi, dan bagaimana kinerja Perusahaan ke depan. Deretan angka yang tersusun rapi dan disusun oleh Manajemen Perusahaan harulah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Manajemen bertanggungjawab dalam menyiapkan laporan keuangan dan menggambarkan posisi keuangan.

Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja sehingga laporan keuangan mempunyai informasi yang menyesatkan bagi pemilik atau pengguna laporan keuangan. Pemilik atau pemegang saham memilih untuk melakukan audit atas laporan keuangan dengan menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tujuan memberikan informasi yang akurat. Dengan adanya audit dari auditor independen diharapkan tidak ada manipulasi pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan merugikan pihak yang berkepentingan. Akuntansi kreatif (*Creative Accounting*) adalah salah satu dari bentuk manipulasi laporan keuangan.

Ironisnya, terdapat beberapa kasus yang melibatkan auditor independen, salah satu diantaranya adalah Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) memeriksa laporan keuangan Kementerian Pembangunan Desa Tertinggal (Kemendes) tahun anggaran 2016 dan menemukan ada suap pada pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Rochmadi Saptogiri. Sanksi untuk kasus suap tersebut, auditor BPK Rochmadi Saptogiri selaku penerima suap divonis 7 tahun penjara dan denda Rp 300 juta sedangkan untuk pejabat kemendes selaku pemberi suap Sugito divonis 1,5 tahun penjara dan Budi Prabowo divonis 1 tahun 6 bulan penjara. (website *breakingnews* tanggal 12 Maret 2017), Dalam kasus dapat dilihat dimana etika profesi auditor dipertaruhkan oleh seorang auditor negara dimana seharusnya auditor menggunakan independensinya dalam pemeriksaan laporan keuangan justru ikut mengamankan kepentingan manajemen dengan tujuan untuk memperoleh predikat WTP. Kerugian tidak hanya dialami oleh pengguna laporan keuangan tetapi juga dengan reputasi auditor.

Etika auditor, pengalaman auditor, skeptisme auditor, *fee audit* dan kecerdasan emosional adalah beberapa faktor yang harus dimiliki oleh auditor untuk mendeteksi akuntansi kreatif. Beberapa pendapat tentang akuntansi kreatif seperti dikemukakan oleh Sulistiawan, dkk. (2011) akuntansi kreatif sebagai aktifitas badan usaha untuk memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan.

Etika auditor merupakan prinsip moral dan tindakan yang menjadi dasar bagi auditor untuk bertindak dalam melakukan pekerjaan yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai tindakan terpuji dan meningkatkan harkat dan martabat seseorang, etika yang telah disepakati bersama oleh anggota suatu profesi disebut kode etik profesi: 40). Penelitian tentang kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif yang dilakukan oleh Afifah (2017) dan Jaelani (2014) menyatakan bahwa penerapan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aulia (2013) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap deteksi kecurangan.

Penelitian terhadap auditor dilakukan di KAP Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan karena kedua wilayah tersebut memiliki populasi KAP yang cukup besar yaitu terdapat 7 KAP di Kabupaten Tangerang dan 9 KAP di Kota Tangerang Selatan namun di Kota Bekasi terdapat 6 KAP dan di Depok Kota ada 4 KAP. Data KAP diperoleh dari direktori website IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) per 2 Maret 2017. Penelitian mengenai pengalaman auditor yang dilakukan oleh Wiratmaja dan Biksa (2016), Nofryanti (2016) dan



Aulia (2013) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah (2017), Nofryanti (2016), Wiratmaja dan Biksa (2016). Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan, namun Afifah (2017) berlokasi di Kota Makassar, Nofryanti (2016) berlokasi di DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang dan Wiratmaja dan Biksa (2016) berlokasi di Kota Bali. Perbedaan lain adalah penelitian Nofryanti, penelitian Wiratmaja dan Biksa pada tahun 2016 dan penelitian Afifah pada tahun 2017. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Etika Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap kemampuan mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif (Studi kasus pada KAP di Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan)”**.

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Laksono (2014), teori keagenan adalah membahas hubungan antara agen dan pemegang saham karena pihak agen mempunyai informasi lebih banyak daripada pemegang saham mengenai laporan keuangan perusahaan. Dalam teori keagenan ini, manajemen adalah sebagai agen dan pemegang saham adalah sebagai Principall.

Guna mencapai hasil Laporan Keuangan secara akurat maka Pemegang saham menggunakan jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik untuk memiliki peran penting sebagai jembatan antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham lebih mempercayai laporan keuangan yang bebas dari praktik akuntansi kreatif yang dilakukan oleh manajemen yang sudah diaudit oleh Laporan Auditor Independen.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Spence (1973) dalam Laksono (2014), teori sinyal menyatakan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada calon pemegang saham dan pemegang saham. Sinyal berupa proses Initial Public Offering (IPO) perusahaan melakukan praktik akuntansi kreatif dengan meningkatkan nilai keuntungan dengan tujuan menarik kepercayaan calon pemegang saham dan pemegang saham bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas yang tinggi.

Pengertian sinyal disini adalah sebagai informasi adanya akuntansi kreatif yang dilakukan oleh manajemen kepada pemegang saham berfungsi untuk mengambil keputusan pemegang saham terhadap perusahaan. Keputusan pemegang saham bermacam – maca terhadap sinyal yang dilakukan oleh manajemen yang cenderung merugikan Perusahaan,

Auditing

Menurut Agoes (2012: 4) audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan



yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan akuntansi dan bukti pendukung dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat kewajaran laporan keuangan. Menurut Arens, et. semua. (2011: 4), audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang berkompoten, yaitu orang yang independen.

Audit disini adalah melakukan pemeriksaan terhadap Laporan Keuangan untuk ditarik terhadap bukti – bukti yang disediakan oleh manajemen dan pencatatannya telah disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan, Dalam Pemeriksaan tersebut maka terdapat hal- hal yang diketahui dan merupakan langkah untuk mengambil keputusan bagi pengguna Laporan Auditor Independen.

Etika Auditor

Menurut Sunyoto (2013: 40) etika adalah prinsip moral dan tindakan yang menjadi dasar ketidaksopanan seseorang sehingga apa yang dilakukan masyarakat dipandang sebagai tindakan terpuji dan meningkatkan harkat dan martabat seseorang, etika yang telah disepakati bersama oleh anggota masyarakat. suatu profesi disebut kode etik profesi. . Etika auditor merupakan prinsip moral yang harus dijadikan pedoman ketika seorang auditor melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Rahayu, 2016).

Etika auditor adalah Prinsip moral mengenai mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan mengingat auditor harus bersifat professional dan selalu mengedepankan independensi dalam melakukan audit untuk mendeteksi akuntansi kreatif dan membuat Laporan Auditor Independen.

Pengalaman Auditor

Menurut Rahayu (2016), pengalaman yang diperoleh auditor merupakan proses pembelajaran dan perkembangan perilaku potensial baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau dapat juga diartikan sebagai proses yang membawa seseorang pada pola perilaku yang lebih tinggi. Definisi lain dari pengalaman auditor dikemukakan oleh Kovina dan Betri (2013: 3) bahwa pengalaman auditor secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya, keahlian membuat auditor mampu menunjukkan risiko dalam suatu perusahaan, keahlian yang cukup bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit.

Kemampuan soranag suditor untuk mendeteksi salah saji material yang disengaja atau tidak dan akuntansi kreatif , salah satunya tercipta dari pengalaman auditor dalam melakukan audit dengan berbagai macam transaksi keuangan Perusahaan.

Praktik Akuntansi Kreatif



Menurut Afifah (2017) praktik akuntansi kreatif adalah kegiatan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Adhikara (2011), praktik akuntansi kreatif menyatakan tindakan yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang tidak akurat dan terkadang bahkan menimbulkan tindakan ilegal, misalnya penyajian laporan keuangan yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kebenaran dan salah saji material.

Metode Penelitian

Menurut Sujarweni (2015: 39) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan berupa bilangan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau alat pengkuantifikasi (pengukuran) lainnya. Penelitian kuantitatif adalah data yang ditampilkan dalam bentuk angka dan pengukurannya menggunakan statistik untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sujarweni (2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 16 KAP yang terdiri dari 7 KAP di Kabupaten Tangerang dan 9 KAP di Kota Tangerang Selatan. Tabel 3.1 berikut ini menjelaskan KAP di Kabupaten Tangerang dan di Kota Tangerang Selatan yang terdaftar pada Istitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 02 Maret tahun 2017.

Menurut Sujarweni (2015: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel dalam penelitian menggunakan 7 KAP yang terdiri dari 3 KAP di Kabupaten Tangerang dan 4 KAP di Kota Tangerang Selatan karena pada saat penyebaran kuesioner terdapat 2 KAP di Kabupaten Tangerang dan 3 KAP di Kota Tangerang Selatan yang menolak untuk diberikan kuesioner. karena mereka sibuk mengaudit.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 70 auditor yang terdiri dari 20 auditor pada KAP Kabupaten Tangerang dan 50 auditor pada KAP Kota Tangerang Selatan. Ada 70 kuesioner yang dibagikan. Setelah dilakukan analisis, 64 kuesioner dikembalikan, 2 kuesioner tidak dapat diproses sehingga 62 kuesioner dapat diproses. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sujarweni, 2015: 84).

Tabel 3.2. Daftar Tabel Sampel KAP dan Proses Pemilihan Sampel



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

No	Nama Sampel KAP	Kuesioner Disebar	Kuesioner kembali	Kuesioner yang tidak diolah	Kuesioner yang diolah
1	KAP Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja	5	5	0	5
2	KAP Abdul Hamid & Khairunnas	10	10	2	8
3	KAP Drs. Soewarno, Ak	5	2	0	2
4	KAP Suganda Akna Suhri & Rekan	30	30	0	
5	KAP Eddy Kaslim & Rekan	5	3	0	3
6	KAP Nunuk Saryadi & Rekan	5	4	0	4
7	KAP Tri Bowo Yulianti	10	10	0	10
	Total	70	64	2	62

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartil dalam bentuk analisis angka maupun gambar. Informasi tentang karakteristik variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel hasil statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Sum	Mean
Etika Auditor	62	28	40	2085	33.63
Pengalaman Auditor	62	20	31	1618	26.10
Praktik Akuntansi Kreatif	62	24	38	1832	29.55



Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh etika auditor, pengalaman auditor terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Sujarweni, 2015: 160). Persamaan untuk menguji hipotesis keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Praktik Akuntansi Kreatif
A	= Konstansa
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi
X_1	= Etika Auditor
X_2	= Pengalaman Auditor
Auditor e	= Error

Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS v.23 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6.435	3.308
	Etika Auditor	.280	.106
	Pengalaman Auditor	.525	.097

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.13 maka dapat dibuat persamaan regresi berikut:

$$Y = 6,435 + 0,280X_1 + 0,525X_2 + 3,308$$

Koefisien persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 6,435. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel etika auditor (X_1) dan pengalaman auditor (X_2) dianggap (nol) maka jumlah praktik akuntansi kreatif (Y) adalah 6,435. Koefisien regresi variabel gender (X_1) sebesar 0,280 menunjukkan besarnya pengaruh etika auditor terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif dalam arah yang sama (positif). Auditor mengalami koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 0,525 menunjukkan besarnya pengaruh pengalaman auditor terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif audit searah (positif).

Cara pengujian dengan membandingkan nilai probabilitas (p -value) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05, jika p -value lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana $df = n-k-1 = 62-2-1 =$



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

59, maka t_{tabel} adalah 1,67109. Hasil uji regresi parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Pengujian Parsial

Model	T	Sig.
Etika Auditor	2.639	.011
Pengalaman Auditor	5.430	.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen yang termasuk dalam model yaitu etika auditor adalah signifikan. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t tabel sebesar 0,05 sebesar 1,671. Uji t statistik untuk variabel etika auditor menghasilkan thitung 2,639 lebih besar dari t tabel 1,671. dan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima.

Variabel pengalaman auditor memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 jauh dari 0,05 dan nilai t tabel sebesar 0,05 sebesar 1,671. Statistik uji-t variabel pengalaman auditor menghasilkan thitung 5,430 lebih besar dari t tabel 1,671. dan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima.

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Model	df	F	Sig.
Residual	59	31,275	.000

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menyatakan bahwa hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai Fhitung sebesar 31,275 dengan tingkat kesalahan 5% dimana dk penyebut: $nk-1 = 62-2-1 = 59$, maka Ftabel 3,15 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,275 > 3,15$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Artinya, etika auditor dan pengalaman auditor terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Jika R^2 semakin besar maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi begitupun sebaliknya. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 23 pada tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square
.717 ^a	.498

Berdasarkan tabel 4.16 di atas diperoleh data koefisien yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 0,498. Hal ini menunjukkan bahwa variabel praktik akuntansi kreatif dapat dijelaskan oleh variabel etika auditor dan pengalaman auditor sebesar 49,80%, sedangkan sisanya 50,20% ($100\% - 49,80\%$) dijelaskan oleh variabel



lain di luar model penelitian ini.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah (2017), Wiraatmaja dan Biksa (2016) dan Jaelani (2014). Auditor yang menganut etika profesi audit akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Semakin patuh auditor dalam mematuhi kode etik diharapkan semakin mudah mendeteksi praktik akuntansi yang kreatif. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan mendeteksi praktik akuntansi kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofryanti (2016), Wiraatmaja dan Biksa (2016) dan Aulia (2013). Auditor yang memiliki banyak pengalaman audit akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk mendeteksi praktik akuntansi yang kreatif. Auditor dapat mendeteksi praktik akuntansi kreatif dengan baik jika didukung oleh pengalaman audit yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan untuk penelitian selanjutnya peneliti memberikan saran, diantaranya: Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas wilayah survei seperti di DKI Jakarta, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Depok dan Kabupaten Bogor. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan metode pengumpulan data seperti wawancara, tes, observasi dan studi dokumen. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel baru seperti biaya audit, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, skeptisisme dan tekanan klien. Kantor Akuntan Publik, diharapkan dapat memberikan motivasi melalui apresiasi berupa reward dan lain-lain bagi auditor yang memiliki etika dan pengalaman yang tinggi karena dapat mendeteksi praktik akuntansi yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur Roida. 2017. *Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif (Studi Kasus pada KAP di Kota Makasar)*. Jurnal Akuntansi Multi Paradigma. Vol. 5, No. 1 (hlmn. 90 - 125). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar: Makasar.
- Adhikara, MF. Arrozi. 2011. *Creative Accounting: Apakah suatu Tindakan Illegal?*. Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No.2. (hlmn 109 - 135). Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul: DKI Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder, Beasley, Amir Abadi Yusuf. 2011. *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat
- Aulia, Muhamad Yusuf. 2013. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme*



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Profesionalisme Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan. (Studi Kasus pada KAP di wilayah DKI Jakarta). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: DKI Jakarta.

Fajri, Aminul. 2015. *Praktik-praktik Creative Accounting.* Jurnal Infestasi Vol. 8 No. 2 (hlmn 205 – 108). Universitas Pancasakti Tegal : Tegal.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Edisi ke I. Universitas Diponegoro: Semarang.

<http://breakingnews.com>. *Kronologi Kasus Suap Pejabat Kemendes dan Auditor BPK.*

(Diakses pada tanggal 09 Oktober 2018)

<http://iapi.or.id>. (Diakses pada tanggal 02 Maret 2017)

<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/22/download-tabel-f-lengkap/>.

(Diakses pada tanggal 02 Maret 2017).

<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-1-200/>.

(Diakses pada tanggal 02 Maret 2017)

<https://junaidichaniago.wordpress.com/2010/05/24/download-tabel-r-lengkap/> (Diakses pada tanggal 02 Maret 2017).

Jaelani, Ahmad. 2014. *Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif.* (Studi Kasus pada BPK RI). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro: Semarang.

Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structute.* Journal of Financial and Economic. 3: 305 - 360. University of Rochester : New York - U.S.A.

Kovina, Fransiska dan Betri. 2013. *Pengaruh Independen, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.* (Studi kasus pada kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). Jurnal Akuntansi. (hlmn. 1 - 14). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama : Palembang.

Laksono, Firman Dwi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Ketetapan Waktu Publikasi Laporan Keuangan.* (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur sektor consumer good yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro: Semarang.

Nofryanti. 2016. *Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.* (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di wilayah



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

DKI Jakarta dan wilayah Kabupaten Tangerang). Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 4, No. 2. (hlmn. 958 - 980). Universitas Pamulang : Tangerang Selatan

Rahayu, Titin. 2016. *Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 5, No. 04. 2016. (hlmn. 2 - 10). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) : Surabaya.

Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *Quarterly Journal of Economics*. Vol. 87, No. 3 pp. 355-374. The MIT Press : Cambridge-U.S.A

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Pustaka baru press: Yogyakarta.

Sulistiawan, Dedhi, Yeni Januarsi dan Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting : Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.

Sunyoto, Danang. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. CAPS (*Center Of Academic Publishing Service*): Jakarta.

Wiratmaja, I Nyoman Dewa dan Biksa, Ayu Indira. 2016. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Vol. 17.3 (hlm. 2384 - 2415). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana : Bali.

Zulfikar, Husain. 2016. *Seminar Akuntansi Kreatif*. Makalah. Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin : Makasar.